

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sekelompok orang tertentu yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu organisasi. Tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham.

Perusahaan diharapkan mempunyai cara untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi memaksa perusahaan agar bisa mengubah dari *labour based business* (berbisnis berdasar pada tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasar ilmu pengetahuan). Hal ini menyebabkan perubahan pada karakteristiknya menjadi perusahaan dengan basis pengetahuan (Solikhah *et al*, 2010). Penerapannya dimaksudkan agar mampu bersaing dan memberi nilai tambah pada jasa atau barang yang perusahaan tawarkan. Agar mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan dituntut untuk mendayagunakan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta meningkatkan informasi laporan keuangan.

Menurut (Maditions *etal.*, 2011; Canibano, Ayuso, dan Sanchez, 2000 dalam Oktari dkk, 2016) menyatakan bahwa akuntansi tradisional pada umumnya masih sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di

Indonesia, yang masih mengutamakan untuk mengungkapkan aset berwujud (*tangible asset*). Akan tetapi untuk menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aset tidak berwujud (*intangible asset*) pada suatu perusahaan tidak akan terlalu maksimal jika menggunakan laporan akuntansi tradisional. Menurut (Sawarjuwono dan kadir, 2003 dalam Oktari dkk, 2016) menyatakan lebih lanjut bahwa akuntansi tradisional dirasa gagal untuk digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dalam memberikan informasi mengenai *intellectual capital*. *International Federation of Accountants* (1998) dalam Oktari dkk, (2016) menyatakan bahwa praktik akuntansi tradisional tidak menjelaskan mengenai identifikasi dan pengukuran yang berbasis pengetahuan.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No, 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK 19 (revisi 2012, aset tidak berwujud merupakan aset *non-moneter* yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:19.2). Ada beberapa contoh dari aset tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK 19 (revisi 2012) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak kekayaan *intellectual*, hak paten mengenai merek dagang. *Intellectual capital* tidak dijelaskan secara detail tetapi hal itu sudah mulai dipertimbangkan (IAI, 2012:19.3).

Permasalahan penting yang sekarang sedang dihadapi yaitu kesulitan dalam mengukur *intellectual capital*. Pengukuran terhadap *intellectual*

capital perusahaan menjadi sulit karena sifat dari pembentuknya seperti *human capital*, *structul capital*, dan *relational capital* yang tidak dapat dipastikan nilainya (Farih, 2010 dalam Oktari dkk, 2106). Adanya kesulitan untuk mengukur *intellectual capital* maka secara langsung mendorong (Pulic, 1998 dalam Oktari dkk, 2016) untuk memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*.

Intellectual capital dipercaya sebagai faktor penggerak naiknya suatu nilai perusahaan, karena itu pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan tema yang menarik. Perusahaan yang dapat dimanfaatkan *intellectual capital* nya secara tepat, maka secara otomatis nilai pasarnya akan semakin meningkat.

Perusahaan diharapkan mempunyai cara untuk meningkatkan nilai perusahaannya dari tahun ketahun untuk mendapatkan daya tarik di pasar saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk bisa mendayagunakan dan memaksimalkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan serta meningkatkan informasi laporan keuangan.

Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi keuangan di LK yang tidak memberikan jaminan atas ketepatan investasi yang diputuskan. Untuk menilai suatu perusahaan, informasi yang dibutuhkan tidak hanya informasi tentang kondisi *financial* perusahaan (Holland, 2002 dalam Devi *etal* 2017). Pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu

perusahaan juga dinilai dari informasi *nonfinancial* yang diungkapkan perusahaan (Anisa, 2012 dalam Devi *et al* 2017).

Salah satu informasi *nonfinancial* yang sangat penting bagi investor adalah pengungkapan aset tidak berwujud perusahaan. Kemampuan bersaing perusahaan juga dengan sistem informasi perusahaan, inovasi, sumber daya manusia, dan pengetahuan. *Intellectual capital* adalah suatu metode dalam melakukan penilaian pengetahuan sebagai aset tidak berwujud (Guthrie & Petty, 2000). *Intellectual capital* dapat memberikan gambaran bagaimana kepastian usaha yang akan dialami oleh perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, *intellectual capital* merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh para investor. *Intellectual capital* adalah faktor pendorong bagi *corporate value* (Bontis, 2001 dalam Pamungkas dan Maryati, 2017).

Hasil penelitian terdahulu terkait variabel *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Fauzia dan Amanah, 2016) memperlihatkan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital* secara positif. Banyaknya alokasi yang dikucurkan perusahaan untuk *intellectual capital* sebanding dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian (Lestari dan Sapitri, 2016) yang mengemukakan jika nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital*.

Pengukuran akurat terhadap *Intellectual capital* tidak bisa dilakukan sebab *Intellectual capital* termasuk ke dalam *intangibile assets*. Laporan dan

pengukuran secara khusus *Intellectual capital* tidak tercantum pada peraturan ataupun pedoman (Bruggen *et al.*,2009 dalam Utomo dan Chariri). Meskipun demikian, *annual report* yang mencantumkan pengungkapan *intellectual capital* masih tetap diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan informasi detail bagi para pemakai *annual report* perusahaan terkait. Menurut Bornemann dan Leitner (2002) dalam Utomo (2015) mengemukakan jika loyalitas dan kepercayaan para *stakeholder* dan karyawan dapat terbentuk dengan *annual report* yang mencantumkan pengungkapan *intellectual capital*.

Annual report yang mencantumkan pengungkapan *intellectual capital* akan menambah relevan *annual report* itu sendiri. Hal tersebut juga dapat mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan transparansi antara investor luar dengan perusahaan, yang berujung pada meningkatnya nilai perusahaan.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab meningkatnya relevansi *annual report* perusahaan melalui *intellectual capital* yang diungkapkan jika dikaitkan dengan karakteristik perusahaan di mana pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Karakteristik perusahaan itu sendiri merupakan suatu spesifik yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bisa dikembangkan oleh perusahaan untuk kepentingan perusahaan tersebut. Di dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang ditunjukkan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Besarnya ukuran perusahaan memperlihatkan jika perusahaan mampu untuk menjamin *return* yang diharapkan oleh investor karena adanya perkembangan yang signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan akan semakin meningkat (Hansen dan Juniarti, 2014 dalam Oktari dkk 2016). Berbeda dengan pendapat (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dan Wiyono, 2012 dalam Oktari dkk, 21016) yang menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat memperkecil nilai perusahaan sebab perusahaan yang berukuran besar bisa saja tidak memiliki keberanian untuk berinvestasi pada sesuatu yang baru sebagai ekspansi bisnisnya bila berbagai liabilitas perusahaan belum dapat dilunasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prastika, 2012 dalam Oktari dkk, 2016) membuktikan bahwa penambahan hutang akan mengakibatkan bertambahnya biaya bunga dan risiko kebangkrutan, dan yang besarnya lebih tinggi daripada manfaat yang akan diperoleh perusahaan sehingga peningkatan hutang akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Sumber pendanaan dalam perusahaan didapatkan dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* menunjukkan bahwa kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *financial* dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dibubarkan (*dilikuidasi*) (Agnes, 2004 dalam Pratama dan Wiksuana, 2016). Berlawanan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Prastika, 2012 dalam Oktari dkk, 2016) Pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak (Nugroho, 2012; Kouki dan Said, 2011 dalam Oktari dkk, 2016).

Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki *image* yang lebih baik dari pada perusahaan yang baru saja berdiri. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri memiliki banyak pengalaman dari pada perusahaan yang baru saja berdiri dalam menghadapi berbagai kondisi yang berhubungan dengan perkembangan usaha (Samisi dan Ardiana, 2013 dalam Oktari *et al* 2016). Penelitian dengan hasil yang berbeda ditemukan pada (Hariyanto dan Juniarti, 2014 dalam Oktari dkk, 2016) yang mengemukakan jika pertumbuhan yang lambat cenderung dialami perusahaan yang telah lama berdiri yang menyebabkan para investor enggan melakukan investasi karena dapat terjadi penurunan pada nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan naik dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang besar pula (Petronila dan Mukhlisin, 2003 dalam Masrifa). Penelitian dengan hasil yang berbeda ditemukan pada (Apriada, 2013 dalam Oktari dkk, 2016) yang mengemukakan jika nilai perusahaan dapat diturunkan oleh profitabilitas sebab jika profitabilitas suatu perusahaan bertambah maka operasional

perusahaan juga ikut bertambah yang menjadikan biaya operasional juga akan bertambah.

Tingkat likuiditas atau tingkat ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian penting oleh pihak manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan semakin tinggi juga kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian (Arif, 2015) mengemukakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas secara positif. Tingginya likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang berbeda ditemukan pada (Wijaya dan Purnawati) yang mengemukakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas secara negatif signifikan

Berkaitan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Oktari *et al*, 2016) dengan variabel independennya yaitu *intellectual capital* dan karakteristik perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Adapun beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain; (1) Penelitian ini memilih perusahaan dari BEI dengan sektor manufaktur yang telah melakukan pendaftaran pada periode (2014-2016). Alasannya yaitu kesamaan karakteristik akrual pada masing-masing perusahaan manufaktur (Halim *et al.*, 2005). Alasan lainnya

yaitu data *financial report* pada perusahaan manufaktur lebih dapat dipercaya penyajian pada sejumlah akun seperti penjualan, *cash flow*, jumlah aset dan sebagainya. (2) Penambahan variabel likuiditas, sebab adanya hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten. Seperti pada penelitian (Arif, 2015) yang mengemukakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas secara positif, sedangkan penelitian (Wijaya dan Purnawati) mengemukakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas secara negatif signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana Karakteristik Perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Karakteristik Perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang *intellectual capital*, karakteristik Perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) dan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan mampu berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang khususnya mengenai *intellectual capital*, karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) dan nilai perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi informasi agar perusahaan memanfaatkan *intellectual capital*, karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) untuk mencapai operasional

dan efisiensi pada perusahaan yang mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan pada calon investor atau investor agar mempertimbangkan dahulu segala sesuatu sebelum mengambil keputusan berinvestasi berdasar pada *intellectual capital*, karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) karena faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.